

Penyuluhan Pencatatan Akuntansi SAK EMKM Dan Pendidikan Karakter NKJA Pada EMKM Di Kalurahan Ngargosari

¹⁾Sumayyah, ²⁾Deni Santi Pertiwi, ³⁾Rizki Wahyuning Damayanti

¹⁾Program Studi Akuntansi, FES, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, DIY, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, FES, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, DIY, Indonesia

³⁾Program Studi Manajemen, FES, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, DIY, Indonesia
Email Corresponding: mayah1509@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pencatatan Akuntansi
SAK EMKM
EMKM
Pendidikan Karakter
Pembukuan

Pencatatan akuntansi dan pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pencatatan akuntansi dan membangun karakter Tangguh bagi para pelaku usaha terkhusus usaha yang dimiliki oleh penggerak PKK di Kalurahan Ngargosari. Hal ini karena, berdasarkan hasil observasi di Kalurahan Ngargosari masih terdapat pelaku usaha yang kesulitan melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan akuntansi yang sesuai dengan standar EMKM. Selain itu, dukungan pembinaan karakter dengan memasukkan Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani yaitu Nasionalis, Patriotik dan Heroik akan meningkatkan semangat dan jiwa kepemimpinan pada pelaku UMKM di Kalurahan Ngargosari. Metode penyuluhan ini dilakukan dengan ceramah, simulasi praktek langsung, diskusi dan ditutup dengan test yang diberikan oleh pemateri. Simpulan pada pengabdian ini ialah meningkatnya pengetahuan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku usaha, hal ini dibuktikan dengan hasil post-test dengan rerata skor 4,175. Lebih lanjut, pengembangan karakter NKJA di Masyarakat agar semangat dan pantang menyerah dalam berusaha juga mengalami peningkatan dengan rerata skor 4,7.

ABSTRACT

Keywords:

Accounting Records
SAK EMKM
EMKM
Character Development
Bookkeeping

Accounting records and character education are important for MSME players in running their businesses. Therefore, this service aims to increase knowledge of accounting records and build resilient character for business actors, especially businesses owned by PKK activists in Ngargosari Village. This is because, based on observations in Ngargosari Village, there are still business actors who have difficulty recording and making accounting financial reports by EMKM standards. In addition, the support of character building by incorporating General Achmad Yani's Fighting Values, namely Nationalist, Patriotic, and Heroic, will increase the spirit and leadership of MSME players in Ngargosari Village. This counseling method is carried out with lectures, hands-on simulations, discussions and closed with tests given by the speaker. The conclusion of this service is the increased knowledge of accounting records by SAK EMKM for business actors, evidenced by the post-test results with an average score of 4.175. Furthermore, the development of NKJA character in the community to be enthusiastic and unyielding in trying has also increased with an average score of 4.7.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian Indonesia yang dapat mencapai ketahanan nasional dibidang perekonomian. Banyak data yang menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang produktif dan berpotensi untuk mendukung perekonomian baik secara makro maupun mikro. UMKM juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan beragam produk dalam negeri (Anggraini et al., 2022). Dengan semakin banyaknya UMKM,

peluang terciptanya lapangan pekerjaan juga semakin besar. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, bisnis UMKM yang berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi nasional harus tetap dijaga dan dipertahankan. UMKM di Indonesia didominasi oleh pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga atau rumahan, konsumen UMKM biasanya juga berasal dari kalangan menengah kebawah, sehingga menjadikan UMKM sebagai sektor yang tangguh dalam menggerakkan ekonomi masyarakat (Wiralestari et al., 2018).

Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Pada tahun 2023, terdapat 6.973 UMKM baru yang terakumulasi di Kulonprogo. angka tersebut mengalami peningkatan yang sebelumnya, pada tahun 2022, terdapat 45.032 unit usaha yang terdaftar sebagai UMKM. Jumlah ini meningkat pada tahun 2023 menjadi 52.005 unit usaha. UMKM tersebut memiliki potensi untuk memberikan banyak manfaat bagi perekonomian daerah. Menurut Idayu et al., (2021) manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi angka pengangguran, memperlambat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada, menumbuhkan rasa ingin maju.

Agar keberlanjutan bisnis UMKM dapat maksimal, seorang pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan yang baik ditunjukkan seseorang tersebut mampu mengelola keuangan, manajemen utang, berinvestasi dan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat (Sumayyah et al., 2023). Salah satu karakteristik seorang pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang baik ialah dengan melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya yang selanjutnya akan diolah menjadi laporan keuangan usaha. Laporan usaha akan digunakan untuk mendapatkan informasi untuk pengambilan Keputusan bisnis yang tepat sesuai dengan keadaan bisnisnya. Dengan demikian, pengetahuan dalam membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku menjadi penting untuk meningkatkan kinerja suatu usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Atmaja et al.(2021); Hamzah et al. (2024) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. Selain itu, penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa pencatatan akuntansi yang kemudian menjadi laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengetahui kinerja keuangan. Dengan demikian, pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan bisnis UMKM, karena memberikan informasi-informasi berharga mengenai kondisi usaha yang tersaji dalam neraca, laporan laba/rugi, dan arus kas yang menjadi bahan evaluasi penting dalam meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Namun, masih terdapat UMKM, termasuk UMKM yang ada di Kalurahan Ngargosari yang terletak pada Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kalurahan ini memiliki luas 724,39 atau 10,45% dari total luas kecamatan samigaluh. Kalurahan Ngargosari secara geografis terletak pada koordinat 7o38'42" - 7o59'3" Lintang Selatan dan 110 o1'37" - 110 o16'26" Bujur Timur. Apabila dilihat dari topografinya, ketinggian wilayah Desa Ngargosari berada pada ketinggian ± 600 – 900 meter dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata antara 21-39 celcius. Topografi wilayah Desa Ngargosari berupa dataran tinggi, pegunungan, dan perbukitan dengan tingkat kelerengan antara 8-60%. Perbukitan mendominasi bentang alam di Desa Ngargosari dengan beberapa puncak seperti Puncak Widosari, Puncak Watu Amben, dan Puncak Proman. Desa ini terdiri dari 11 Pedukuhan yaitu, Pedukuhan Ngaliyan, Pucung, Petet, Tegalsari, Tritis, Trayu, Tulangan, Ngaliyan Gn A, Ngaliyan Gn B, Carden, dan Nguntuk-untuk. Kalurahan Ngargosari memiliki beberapa objek wisata yang menarik bagi wisatawan, seperti Desa Wisata Widosari, Kedai TELO, Puncak Widosari, dan lainnya. Keberadaan desa wisata menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, penduduk desa Ngargosari juga bekerja sebagai petani teh, cengkeh, kakao, kopi, kelor, temulawak, dan empon-empon. Desa ini kaya akan hasil alam, terutama temulawak dan kelor. Selain itu, masyarakat desa menghasilkan produk empon-empon yang dikeringkan dan dibuat menjadi bubuk untuk campuran jamu dan masakan.

Tabael 1. Data UMKM

Alamat	:	Jalan Pangaji KM 7, Ngaliyan, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo, 55673
Teknik Produksi	:	Manual Konvensional
Produk	:	Mie Ketawa dan Hasil Bumi lainnya
Riwayat Usaha	:	Bermula dari banyaknya kasus stunting di

		Kalurahan Ngargosari, Tim Penggerak PKK melakukan upaya inovasi membuat mie dari bahan lokal yaitu temulawak dan daun kelor. Mie ini dapat dikonsumsi ibu-ibu menyusui, anak-anak, maupun usia lanjut. Usaha ini dimulai pada tahun 2023 ketika tim Kosabangsa UNJAYA dan UAD berkolaborasi. Saat ini produk mie ketawa sudah diperjual-belikan namun belum terjangkau luas pada masyarakat.
Permasalahan Mitra	:	Belum paham pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, serta diperlukan pembinaan karakter Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani.

Di sisi lain, keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga ditentukan, dari pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang cakap. Pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, atau literasi keuangan dalam suatu usaha, merupakan hal yang sangat penting. Karena literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan dasar tentang konsep keuangan namun juga tentang kemampuan nyata untuk mengelola, menganalisis, dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan untuk meningkatkan performa UMKM (Salman et al., 2023; Saraswati et al., 2023). Dengan demikian, pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam suatu entitas bisnis. Dengan pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui performa usaha.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para tim penggerak PKK Kalurahan Ngargosari untuk melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK. Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar dapat membantu tim penggerak PKK Kalurahan Ngargosari sebagai pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara andal, sehingga para pelaku usaha dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang valid. Lebih lanjut, penyuluhan pencatatan akuntansi dapat memudahkan pelaku usaha yang mungkin tidak memiliki sumber daya akuntansi yang kompleks untuk tetap bisa mencatat keuangannya. Dengan demikian, para pelaku usaha dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja keuangannya dari waktu ke waktu guna mengembangkan skala usahanya. Selain itu, sebagai pembeda dengan PKM yang sebelumnya. Pada PKM ini ditambahkan penciri yaitu pendidikan karakter berbasis Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani (NKJA) yang dapat meningkatkan semangat para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Menurut Jayanti & Pusvitasari (2021) Nilai NKJA yang dapat diteladani oleh para pelaku usaha yaitu:

1. Kegigihan, dalam berusaha, para pelaku usaha harus memiliki keuletan dalam bekerja guna mencapai tujuan dalam bisnis
2. Jiwa kepemimpinan, dalam berusaha, para pelaku usaha harus memiliki jiwa kepemimpinan.
3. Pantang menyerah, dalam berusaha, para pelaku usaha harus memiliki semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan bisnisnya.
4. Berani, dalam berusaha, para pelaku usaha harus berani mengambil risiko, serta mengelola risiko dengan baik dalam menjalankan usahanya.
5. Inovatif, dalam berusaha, para pelaku usaha harus memiliki ide-ide baru yang menciptakan nilai lebih pada usahanya
6. Patriotisme, heroisme, dan nasionalisme, pelaku usaha yang baik merupakan pelaku usaha yang memajukan bangsa dan negaranya serta cinta tanah air. Oleh karena itu, para pelaku juga harus memiliki semangat cinta tanah air, membela kebenaran dan keadilan, serta kesadaran berbuat baik bagi kemajuan bangsa Indonesia

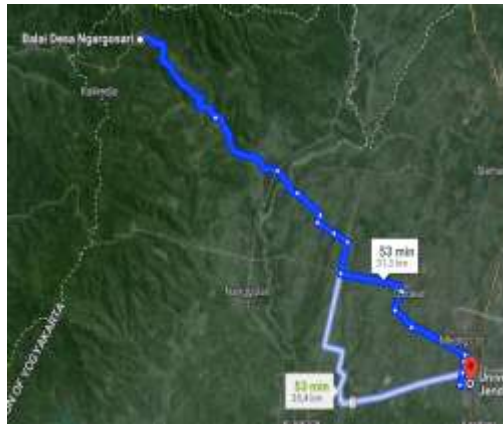
Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung di NKJA akan membentuk karakter masyarakat yang mandiri dan semangat dalam menjalankan bisnisnya. Lebih lanjut Pendidikan karakter dapat membentuk moral dan etika Masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, Pendidikan karakter dapat membantu para peserta mengevaluasi diri kearah yang lebih baik secara berkelanjutan (Annur et al., 2021).

Hasil studi membuktikan bahwa Pendidikan karakter yang baik bagi para pelaku usaha dapat meningkatkan etika bisnis dan menghindari para pelaku usaha melanggar hukum (Firdaus et al., 2023).

II. MASALAH

Permasalahan prioritas yang akan diangkat dalam pengabdian ini berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat desa yang memiliki UMKM namun tidak mengetahui cara membuat pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM. Hal ini karena masih terbatasnya ilmu pencatatan akuntansi keuangan yang dimiliki oleh UMKM yang ada di Kalurahan Ngargosari. Adapun hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tidak mengetahui pencatatan keuangan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM
2. Tidak mengetahui pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
3. Diadakannya pembinaan karakter



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan bentuk pemberian informasi dan materi mengenai pemahaman pencatatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan sederhana dan pembinaan karakter Keuangan Jenderal Achmad Yani, dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi lapangan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan Masyarakat dalam pencatatan keuangan sederhana serta proses bisnis UMKM
2. Focus group discussion (FGD) dengan para pelaku UMKM untuk mendapatkan pandangan mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap etika keuangan. Hal ini termasuk Pendataan singkat terkait kebutuhan pendampingan bagi UMKM tersebut serta masalah-masalah dasar yang dihadapi dalam menjalankan UMKM terkait pengelolaan dana.
3. Membahas modul pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM sebagai materi, pada pelaksanaan pendampingan terkait pentingnya pencatatan akuntansi dan praktek penghitungan akuntansi sederhana
4. Alat evaluasi pembinaan karakter Keuangan Jenderal Achmad Yani.

Disini tim pengabdian akan menerapkan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM di Kalurahan Ngargosari, penerapan pencatatan keuangan tersebut meliputi:

1. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan ini menjelaskan mengenai pendapatan penjualan, beban pokok penjualan, laba kotor, beban operasional, dan menentukan perolehan laba bersih. Disini tim pengabdian akan menjelaskan pencatatan sederhana, tahapan pencatatan sederhana meliputi bukti transfer, nota, kwitansi, dan lain-lain. Setelah bukti-bukti tersebut diurutkan maka dapat membuat penjumlahan sederhana dan dibuat ke buku besar.

2. Tahap pengiktisaran

Pada tahap pengiktisaran tim pengabdian akan menjelaskan kepada para pihak UMKM mengenai bagaimana caranya menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan pada nominal sebenarnya dengan jumlah pencatatan transaksi. Setelah semua ayat jurnal disesuaikan dan diposting pada buku besar. Kertas kerja (neraca saldo) ini dapat memudahkan para UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada akhir bulan sesuai dengan SAK EMKM.

4. Tahap pembinaan karakter sesuai dengan Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani

Pada tahap ini para peserta UMKM akan mendapatkan sosialisasi tentang pembinaan karakter sesuai dengan nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani oleh tim pengabdian yang berlatar belakang psikolog agar para pelaku UMKM dapat lebih giat dalam menjalankan usahanya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 jam 13.00-15.30 WIB yang dihadiri di Kalurahan Ngargosari. Pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri 20 peserta tim penggerak PKK Kalurahan Ngargosari. Pengabdian dibuka dengan *pre test* untuk mengukur pengetahuan pencatatan akuntansi para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi pertama mengenai pelatihan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Dengan materi pertama yang diberikan berupa a) Konsep dasar-dasar akuntansi, materi ini berisi penjelasan secara konseptual mengenai dasar-dasar akuntansi dan siklus akuntansi dari peristiwa ekonomi yang terjadi dalam usaha. Selanjutnya, dari peristiwa ekonomi tersebut terdapat bukti transaksi yang digunakan sebagai dasar pembukuan keuangan yang akan diolah ketahap selanjutnya yaitu laporan keuangan. Selanjutnya, b) Pentingnya melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan. materi ini berisikan mengenai arti penting dari laporan keuangan serta makna yang terkandung dari setiap pembukuan dan laporan keuangan yang dibuat. Materi terakhir, c) Manfaat atas informasi yang disajikan di laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat. Materi ini memiliki makna atau arti dari setiap angka dan informasi yang terkandung pada pembukuan dan laporan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai informasi dalam pembuatan keputusan ekonomi dan bisnis. Setelah materi selesai diberikan, dilanjutkan dengan praktek langsung dalam hal membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan.

Pada praktek langsung, pemateri membagikan kertas kerja kepada peserta PKM yang terdiri dari persamaan akuntansi, laporan laba rugi, dan neraca yang sesuai SAK EMKM. Selanjutnya, pemateri memberikan contoh kasus mengenai usaha UMKM dari awal terjadinya peristiwa ekonomi berdasarkan bukti transaksi yang akan dicatat pada pembukuan serta mengklasifikasikan bukti transaksi kedalam persamaan akuntansi. selanjutnya, peristiwa ekonomi yang sudah dicatat dalam pembukuan keuangan akan diolah menjadi laporan keuangan dengan menjumlah semua bukti transaksi pada setiap akun yang ada dipersamaan akuntansi. Setelah dijumlah maka diklasifikasikan antara akun yang masuk kedalam laporan laba rugi seperti penjualan atau pendapatan dikurangi biaya penjualan (harga pokok penjualan) yang selanjutnya hasil perhitungannya menjadi laba kotor usaha. Laba kotor usaha tersebut dikurangi lagi dengan beban terjadi seperti beban promosi, beban gaji, beban administrasi dan beban operasional lainnya, selain itu, jika ada pendapatan lain-lain diluar usaha juga harus diperhitungkan dalam bagian ini yang selanjutnya dinamakan laba periode berjalan. Setelah, membuat laporan laba rugi serta sudah diketahui laba periode berjalan sudah diketahui, maka tahap selanjutnya menyusun neraca yang terdiri dari persamaan akuntansi aset, utang dan modal. Angka yang terdapat dalam neraca bersumber dari tahap pembukuan awal yang telah diklasifikasikan sebagai aset, utang dan modal, yang membedakan ialah hasil dari perhitungan laba periode berjalan juga dimasukkan kedalam neraca dibagian modal dengan nama akun laba ditahan. Oleh karena itu, neraca melengkapi informasi peristiwa yang memberikan blueprint mengenai kondisi perusahaan diwaktu tertentu yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Pada sesi kedua, sosialisasi dilanjutkan dengan Pendidikan karakter nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Jenderal Achmad Yani merupakan salah satu pahlawan nasional Indonesia yang dikenal karena keberanian, pengorbanan, dan integritasnya dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menjaga kedaulatan bangsa. Dengan demikian, dapat menjadi inspirasi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Agar para pelaku usaha mampu menghadapi tantangan dan berkembang secara berkelanjutan. Nilai yang pertama ialah Keberanian Menghadapi Tantangan, Pelaku UKM bisa mengambil inspirasi dari keberanian ini dalam menghadapi tantangan bisnis, seperti persaingan yang ketat, perubahan pasar, dan keterbatasan modal. Keberanian dalam mengambil risiko yang terukur dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru merupakan nilai yang sangat penting untuk berkembang. Nilai yang kedua ialah Disiplin dan Dedikasi, para pelaku usaha diajarkan untuk meningkatkan tingkat disiplin dalam hal manajemen waktu, pengelolaan keuangan, dan menjalankan strategi bisnis agar dapat mencapai kesuksesan. Dengan harapan, para pelaku usaha menjaga konsistensi dalam memproduksi produk usahannya seperti giat bertani dan membuat produk olahan empon-empon. Lebih lanjut, para pelaku usaha diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas

produk dan layanan kepada para pelanggannya. Nilai yang ketiga ialah Integritas dan Kejujuran, para pelaku UKM diharapkan menjalankan usahanya secara etis, serta tidak terlibat dalam praktik curang, dan menjaga kepercayaan pelanggan. Dengan harapan, para pelaku usaha selalu transparan dalam harga dan kualitas produk, serta mengutamakan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, para pelaku usaha akan mendapatkan reputasi yang baik dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Nilai yang keempat ialah Semangat Berkontribusi untuk Masyarakat, Para pelaku UKM dapat berkontribusi kepada Masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau mendukung kegiatan sosial. Nilai yang kelima ialah Semangat Pantang Menyerah, setiap pelaku usaha pernah mengalami kesulitan atau kegagalan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, Oleh karena itu, pemateri menekankan pentingnya tetap bersemangat dan terus berusaha, karena ketekunan dan kegigihan adalah kunci untuk bangkit kembali.

Setelah materi telah diberikan, sesi selanjutnya ialah diskusi antara peserta PKM dan pemateri. Lalu dilanjutkan dengan *post test* yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman para peserta terhadap materi pencatatan akuntansi dan Pendidikan karakter NKJA. Hasil *post test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dan Pendidikan karakter NKJA. Pengukuran skor dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Penjelasan atas skor tersebut berikut ini; 1. Sangat tidak baik, 2. Tidak baik, 3. Cukup baik, 4. Baik, 5. Sangat baik.

No 1	Keterangan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Pemahaman atas pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar SAK EMKM	Rerata Skor 2	Rerata Skor 3,8
2	Sudah melakukan pencatatan pembukuan pada setiap peristiwa ekonomi secara berkala	Rerata Skor 2,5	Rerata Skor 4,1
3	Manfaat laporan keuangan dalam membuat keputusan	Rerata Skor 3,4	Rerata Skor 4,5
4	Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM	Rerata Skor 2,6	Rerata Skor 4,3
5	Pemahaman Pendidikan karakter NKJA	Rerata Skor 3,2	Rerata Skor 4,8
6	Mengaplikasikan NKJA dalam berusaha	Rerata Skor 3	Rerata Skor 4,6



Gambar 2. Pemberian Materi PKM dan Sesi Diskusi



Gambar 3. Foto setelah kegiatan

V. KESIMPULAN

Dari hasil PKM diatas dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya kegiatan PKM mengenai pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal membuat catatan keuangan dan laporan keuangan. Hal ini didukung, dari hasil latihan pencatatan akuntansi para peserta pengabdian, dimana para peserta mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya serta mengolah catatan tersebut menjadi laporan laba/rugi dan neraca. Selanjutnya, para pelaku usaha diajarkan mengenai makna atas angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut. Hasil peningkatan kemampuan para peserta tersaji pada posttest dengan rerata skor 4,175, sebelumnya pretest rerata skor 2,625. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar akuntansi. Lebih lanjut, para peserta pengabdian juga diberikan pendidikan karakter NKJA agar semangat pantang menyerah dalam berusaha. Penyuluhan terkait pendidikan karakter NKJA bagi para peserta selaku pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) diharapkan dapat mengadopsi sikap keberanian, disiplin, integritas, kontribusi terhadap masyarakat, dan semangat pantang menyerah dalam menjalankan usaha mereka, yang akan membantu pelaku usaha menghadapi tantangan dan berkembang secara berkelanjutan. Hasil peningkatan karakter Masyarakat melalui NKJA tercermin dari nilai posttest dengan rerata skor 4,7, hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan pretest sebesar 3,1. Oleh karena itu, PKM ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian menghadapi tantangan kedisiplinan, dan mental masyarakat, meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hubungan interpersonal, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen PkM Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berterima kasih kepada Tim PKK Penggerak Kalurahan Ngargosari atas kesediaannya menjadi mitra pengabdian dan menjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kami ucapkan kepada jajaran Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan mahasiswa yang telah berpartisipasi mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen PkM Fakultas Ekonomi dan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Atmaja, H., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2021). Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.209>
- Firdaus, N. A., Al Azhiim, I. T., & Ardellia, V. (2023). Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perusahaan: Studi Literatur Faktor Pendukung Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 132–142. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.495>
- Hamzah, A., Rochmanisari, F., Andini, A. P., & Ningrum, M. (2024). PENGARUH PRAKTIK PEMBUKUAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PEMILIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Keuangan Dan*

Akuntansi, 10(1), 70–85.

- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). *Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin Simple Financial Recording to Enhance Financial Literacy Among Tapioca Chips UMKM Groups in Northern Kuin*, Banjarmasin *Data Kementerian K.* 8(4), 749–761.
- Saraswati, E., Kristianto, G. B., & Yuliarti, L. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Menjadi Elemen Penting dalam Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i1.1667>
- Sumayyah, Yuliasari, H., & Handayani, M. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Pelatihan Analisis Fundamental Saham Pada Karyawan Ummk Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(4), 3288–3294. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1816%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1816/1288>
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>